

## Tingkat Kesalahan Penulisan Pada Teks Percakapan Peserta Didik Kelas VI SDN Patebon

Nur Aini Saura Putri<sup>1</sup>, Rizka Nur Oktaviani<sup>2</sup> dan Endah Wening Subekti<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Insan Mandiri<sup>1,2,3</sup>

nurainisaura@stkipbim.ac.id<sup>1</sup>, rizkanuroktaviani@stkipbim.ac.id<sup>2</sup>,  
endahwening@stkipbim.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan pada teks percakapan siswa kelas VI SDN Patebon Kecamatan Kejayan, Kabupaten Pasuruan. Adapun kesalahan pada penulisan teks percakapan adalah a) penulisan kata, b) pemakaian tanda baca, dan c) penggunaan huruf kapital. Subyek penelitian ini siswa kelas VI SDN Patebon yang berjumlah 29 teks percakapan. Sementara itu, objek penelitian ini adalah penggunaan ejaan penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu memberikan tugas kepada siswa kelas VI untuk menulis teks percakapan dengan tema yang sudah ditentukan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan human instrument. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan beberapa tahapan diantaranya menemukan kesalahan-kesalahan pada penulisan teks percakapan, lalu mengklasifikasikan data sesuai dengan 3 kesalahan penulisan yaitu kesalahan penulisan kata, pemakaian tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 29 teks percakapan tingkat kesalahan pada penulisan kata sebesar 5% masuk dalam kriteria sangat baik, sedangkan tingkat kesalahan pada pemakaian tanda baca sebesar 31% masuk kriteria baik. Sementara itu tingkat kesalahan pada penggunaan huruf kapital sebesar 34% masuk dalam kriteria baik.

**Kata Kunci:** kesalahan penulisan, teks percakapan, sekolah dasar.

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat ungkap yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Sarana yang paling utama dalam kegiatan komunikasi adalah bahasa. Melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, isi pemikiran, maksud tujuan dan sebagainya. Bahasa merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, dengan menggunakan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa mempunyai peranan penting bagi perkembangan peserta didik, agar dapat berbahasa dengan baik diperlukan pembelajaran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk bahasa yang dikuasai oleh manusia dibedakan menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Setiap manusia menggunakan bahasa lisan untuk berbicara dan bahasa lisan untuk menulis dalam sesuatu lembaran.

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka

ragam. Keempat hal tersebut saling berkaitan dan dapat dijadikan sebagai dasar atau bekal seorang dalam proses belajar di sekolah. Siswa sekolah dasar telah melalui keempat ketrampilan berbahasa tersebut. Pada dasarnya, di sekolah dasar terdapat pembelajaran teks dialog atau teks percakapan dalam aspek menulis. Dalam pembelajaran menulis teks percakapan, guru lebih menekankan keterampilan menulis yaitu melalui proses menulis sebuah teks percakapan. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis ini siswa mampu menuangkan ide-ide serta imajinasi yang ada dalam pikirannya yang kemudian diaplikasikan dalam bahasa tulis

Cahyani dan Hodijah (2006:10) menjelaskan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai, karena menulis bukan hanya sekedar menyalin atau menuangkan bahasa lisan ke dalam sebuah tulisan, tetapi menulis juga harus bisa mengembangkan suatu gagasan ke dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Sementara itu, menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang diinginkan untuk berekspresi yang diinginkan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan juga dapat digunakan sebagai laporan. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan menulis siswa mampu mengekspresikan ide dan imajinasinya ke dalam bahasa tulis melalui belajar membuat teks percakapan. Menurut Irene (dalam Afiatin, Nurdin dan Seni, 2015:56), percakapan atau dialog merupakan suatu pembicaraan dari percakapan atau dialog dengan orang lain. Sementara itu Rusyani (dalam Cahyani, 2006:100), menjelaskan bahwa tulisan dialog adalah terdiri dari kalimat-kalimat langsung antara pembicara dengan orang lain yang berperan sebagai pendengar secara bergantian. Kegiatan siswa dalam ketrampilan menulis memerlukan kemampuan menguasai ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penulisan kata. Oleh karena itu, guru sebaiknya bertugas sebagai sumber informasi dan fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan fakta lapangan, siswa kelas VI SDN Patebon beberapa hasil tugas dalam menulis teks percakapan belum tepat dalam penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Pengamatan dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2019 di SDN Patebon. Berdasarkan penelitian terdahulu Afiatin, Nurdin Aprilia (2015:278) dengan judul "Analisis kesalahan penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (") dalam teks dialog karya siswa kelas V SD". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 teks dialog yang dianalisis karya 23 orang siswa, semuanya terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda titik (.) sedangkan yang melakukan kesalahan pada penggunaan tanda petik (") sebanyak 18 orang. Bentuk kesalahannya, yaitu siswa tidak membubuhkan tanda titik (.) di akhir kalimat pernyataan atau berita dan siswa tidak menggunakan tanda petik (") untuk mengapit kalimat petikan langsung. Kesalahan penggunaan tanda titik (.) lebih banyak ditemukan daripada kesalahan penggunaan tanda petik ("), dengan persentase masing-masing 85,57% dan 67,30%. Sementara itu, penelitian yang lain Riyanto (2017: 1) dengan judul "Bentuk kesalahan tata tulis kalimat percakapan dalam jejaring Media Sosial" menunjukkan bahwa kesalahan

penulisan yang ditemukan dalam penggunaan komunikasi di jejaring social adalah penulisan huruf kapital, penggunaan singkatan yang tidak sesuai aturan, penulisan kata yang tidak beraturan dan tidak dapat dirumuskan, dan penggunaan campur kode dalam kalimat. Perbedaan analisis kesalahan pada penulisan teks percakapan diatas mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian dan kesalahan penulisan yang diteliti. Hasil kegiatan menulis teks percakapan siswa kelas VI SDN Patebon, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tingkat kesalahan penulisan pada teks percakapan. Berdasarkan ulasan tersebut penulis mengambil judul "Tingkat kesalahan penulisan pada teks percakapan siswa kelas VI SDN Patebon". Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tingkat kesalahan penulisan kata pada teks percakapan siswa kelas VI SDN Patebon, (2) mendeskripsikan tingkat kesalahan pemakaian tanda baca pada teks percakapan siswa kelas VI SDN Patebon, dan (3) mendeskripsikan tingkat kesalahan penggunaan huruf kapital pada teks percakapan siswa kelas VI SDN Patebon.

Melalui penelitian ini dapat diketahui berbagai kesalahan penulisan kata, dan pemakaian tanda baca, dan penggunaan huruf kapital yang terdapat pada teks percakapan yang sudah dibuat siswa. Tingkat kesalahan yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu tahapan untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat kesalahan pada teks percakapan yang sudah dibuat siswa. Sejalan dengan arti tingkat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dengan artian sebagai susunan berlapis-lapis; tinggi rendah kedudukan; tinggi rendah jabatan; tinggi rendah peradaban, dsb; batas waktu; sempadan; tahap. Dengan melihat tinggi rendahnya tingkat kesalahan maka dapat diketahui seberapa banyak kesalahan yang dilakukan siswa saat membuat teks percakapan. Pada keterampilan menulis peserta didik dituntut memahami kaidah ejaan yang baik dan benar. Muslich (2014:196) Ejaan adalah keseluruhan peraturan penggambaran bunyi-bunyi bahasa dengan standarisasi kaidah tulis-menulis. Sehingga semua hal yang ada dalam karya tulis merupakan ejaan. Dengan begitu peserta didik diharapkan mampu memahami dan menerapkan ejaan yang baik dan benar pada setiap tulisannya. Sejalan dengan Setyawati (2010), secara teknis ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam menggambarkan bahasa suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Melalui pernyataan ini semakin jelas bahwa ejaan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penulisan.

Penulisan kata dalam bahasa tulis harus teliti, hal ini dikarekan setiap kata yang terdiri dari huruf dan mempunyai arti. Jika saja penulisan kata tidak teliti bisa jadi akan muncul artian yang lain. Chaer (2008: 63) kata merupakan bentuk yang ke dalam mempunyai susunan fonologi yang stabil dan tidak berubah, dan keluar mempunyai kemungkinan mobilitas dalam kalimat. Kata merupakan susunan yang tidak pernah berubah, namun dapat menjadi berubah ketika sudah ke dalam suatu kalimat. Selain itu kata merupakan bagian terkecil yang mempunyai arti meski berdiri sendiri. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan sebuah kata dalam penulisan kata

dasar, kata turunan, kata ulang, kata gabungan, kata ganti, singkatan dan akronim, serta kata bilangan. Tanda baca merupakan bagian penting dalam susunan kalimat pada bahasa tulis. Dengan adanya tanda baca mempermudah pembaca dalam memahami karya tulis. Menurut Finoza (2004:38-52) membagi tanda baca ke dalam beberapa macam, yaitu tanda baca titik, koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda tanya, tanda seru, tanda petik satu, tanda petik dua, tanda kurung satu, dan garis miring. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 11 tanda baca yang dapat digunakan dalam sebuah kalimat sesuai dengan fungsinya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Boghdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002:3) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Ratna (dalam Afiatin, dkk., 2015:281), metode analitik deskriptif adalah data yang diuraikan dan sekaligus dianalisis. Penelitian ini dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang diantaranya pengumpulan data, klasifikasi data, dan menganalisis data yang sudah diperoleh untuk menemukan dan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penggunaan huruf kapital pada teks percakapan siswa kelas VI SDN Patebon. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *human instrument* yaitu peneliti sendiri. Peneliti menentukan kriteria dalam menganalisis penulisan teks percakapan untuk menunjukkan kesalahan penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Oleh karena itu, kriteria dalam kesalahan ejaan dan tanda baca harus bermakna, jelas, utuh ekonomis dan memenuhi kaidah gramatikal. Untuk menghitung tingkat kesalahan pada teks percakapan yaitu dengan cara menghitung jumlahnya dan dikalikan seratus persen, sehingga dapat ditemukan persentase tingkat kesalahan yang terdapat pada teks percakapan yang sudah dibuat siswa. Adapun rumus dalam menghitung tingkat kesalahan penulisan teks percakapan yaitu:

- a) Cara menghitung tingkat kesalahan kata

$$\frac{\text{Jumlah kata yang benar}}{\text{Jumlah kata yang seharusnya benar}} \times 100\%$$

- b) Cara menghitung tingkat kesalahan huruf kapital

$$\frac{\text{Jumlah huruf kapital yang benar}}{\text{Jumlah huruf kapital yang seharusnya benar}} \times 100\%$$

- c) Cara menghitung tingkat kesalahan tanda baca

$$\frac{\text{Jumlah tanda baca yang benar}}{\text{Jumlah tanda baca yang seharusnya benar}} \times 100\%$$

Setelah menghitung tingkat persentase dengan menggunakan cara tersebut barulah didapat hasil persentase tingkat kesalahan pada karangan narasi siswa. Dengan cara tersebut peneliti dapat mengetahui

tinggi rendah tingkat kesalahan yang sudah ditemukan peneliti dalam karangan narasi peserta didik. Berikut ini adalah kriteria persentase tingkat kesalahan pada karangan narasi peserta didik, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Panduan Konversi Persentase:**

Konversi persentase (Skala 0%-100%)	Predikat	Kriteria
81%-100%	A	SB (Sangat Baik)
66%-80%	B	B (Baik)
51%-65%	C	C (Cukup)
0%-50%	D	K (Kurang)

## HASIL

Penelitian tingkat kesalahan ejaan teks percakapan peserta didik kelas VI SDN Patebon telah dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Agustus 2019. Setelah dilakukan pengamatan dan penelitian terhadap 29 teks percakapan, ditemukan kesalahan-kesalahan penulisan kata, pemakaian huruf kapital, dan penggunaan tanda baca. Untuk menentukan persentase tingkat kesalahan penggunaan ejaan dihitung dengan cara menjumlahkan penggunaan ejaan yang benar dibagi dengan jumlah penggunaan ejaan yang seharusnya benar lalu dikali dengan 100%. Dengan hasil persentase yang sudah dihitung telah ditemukan tingkat kesalahan ejaan dalam beberapa kriteria.

Hasil persentase tingkat kesalahan penggunaan ejaan pada teks percakapan peserta didik kelas VI SDN Patebon, adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Persentase Kesalahan Ejaan Pada Teks Percakapan Peserta Didik**

No	Nama Siswa	Penulisan Kata	Pemakaian Tanda Baca	Penggunaan Huruf Kapital
1	M.Q.	96%	71%	57%
2	M.A.N.N.	99%	50%	88%
3	I.QI	93%	47%	57%
4	A.S.W.	100%	60%	65%
5	M.K.R	92%	67%	69%
6	M.H.	99%	74%	97%
7	M.B.S	93%	61%	61%
8	P.A.T	95%	64%	79%
9	A.C.I	100%	88%	81%
10	D.FA	96%	79%	54%
11	J.S.	94%	86%	59%
12	S.I	96%	87%	68%
13	M.A.N.	100%	58%	69%
14	M.N.S.	100%	63%	75%
15	M.K.A	93%	65%	69%
16	N.M.	100%	90%	60%

17	M.Z.A.	95%	89%	43%
18	I.A	98%	54%	69%
19	F.S.K	100%	71%	72%
20	N.F.	85%	71%	60%
21	S.N	96%	67%	65%
22	A.A	85%	52%	65%
23	N.C	95%	65%	31%
24	S.N	100%	80%	76%
25	Dlt	95%	74%	61%
26	S.M	88%	96%	48%
27	M.F	98%	69%	74%
28	S.F.A	92%	80%	59%
29	L.A.P	97%	87%	71%
	RATA-RATA	95%	69%	66%

## PEMBAHASAN

### Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata dari 29 teks percakapan peserta didik persentase rata-rata 95% dan tergolong kriteria sangat baik. Kesalahan penulisan kata pada teks percakapan hanya sedikit ditemukan, hanya 5% kesalahan dari 29 teks percakapan peserta didik kelas VI SDN Patebon. Beberapa kesalahan terjadi akibat peserta didik menuliskan kata sesuai dengan pengucapan bahasa lisan yang mereka gunakan sehari-hari, yang menyebabkan saat diaplikasikan ke dalam bahasa tulis tidak sesuai EYD. Adapun kesalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut, a) kurangnya huruf, b) kelebihan huruf, c) kata depan, d) kata berimbuhan, e) penulisan kata, dan f) perangkaian huruf. Berikut pemaparan lebih jelasnya

### Kesalahan Kurangnya Huruf

Kesalahan kurangnya huruf dalam kata tulisan teks percakapan karya siswa kelas VI SDN Patebon ditemukan di beberapa karangan peserta didik. Kesalahan kurangnya huruf membuat kata tidak dapat ditangkap dengan utuh. Adapun kesalahan penulisan huruf dalam suatu kata yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a. “**Ak** besok mau ikut lomba balap karung. Kamu ikut lomba apa lta?”
- b. “Aku **iku** lomba mewarnai...”
- c. “insya allah aku ikut **proklasi**”
- d. “Oya Aku lupa kalau kamu gak masuk **sekola**”
- e. Iya **sama-sam**
- f. O iya **terima kasi** atas informasi
- g. Pas hari **mingu** jan 07:00 wiB pagi
- h. Di kampung **sebela**
- i. Tapi Rifa **tida** memusuhi ainun

- j. Pokoknya kalau kamu kalah **jang** putus aja ya nun
- k. Oh... **trimakasih** ya atas informasi
- l. "Aku ikut lomba balap karung dan memasukkan paku **kedam** botol"
- m. "iyah kok rebut langi **ngongin** apa?"
- n. "Lomba makan krupuk, **masukkan** paku dalam botol, lomba mipa, lomba menghafalkan proklamasi, dan lain-lain.

Beberapa penulisan di atas terdapat kata yang tidak utuh yang disebabkan kurangnya huruf. Hal ini menyebabkan kata tidak memiliki arti karena tidak sesuai EYD. Kesalahan penulisan kata dengan kurangnya huruf bisa disebabkan karena peserta didik terlalu terburu-buru dalam menulis, serta kurang teliti. Berkenaan dengan hal tersebut guru dapat mengintruksikan agar peserta didik lebih teliti ketika mengerjakan tugas. Hal ini dapat dilakukan saat tugas selesai dan akan dikumpulkan peserta didik diharapkan membacanya kembali, sehingga tulisan yang mengalami kurang huruf dapat diperbaiki. Penulisan yang seharusnya benar adalah **aku, ikut, proklamasi, sekolah, sama-sama, terima kasih, Minggu, sebelah, tidak, jang, terima kasih, ke dalam, ngomongin, memasukkan.**

### Kesalahan Kelebihan Huruf

Kesalahan kelebihan huruf pada kata menjadi temuan selanjutnya pada penelitian ini. Kesalahan ini ditemukan peneliti pada karangan teks percakapan peserta didik yang disebabkan penulisan kata yang melebihi dari yang seharusnya ditulis. Adapun kesalahan kelebihan huruf adalah sebagai berikut.

- a. Iyalah seru **bangeeet**
- b. Aku ikut **lombah** kelereng deh
- c. "iva **kapann** perlombaan di balaidesa
- d. "iyah kok rebut **langi** ngongin apa?"
- e. "**siyapa** yang ada di atas
- f. "gak papa , **cumak** ingin."

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa kesalahan penulisan kelebihan huruf. Beberapa penulisan di atas terdapat kata yang tidak utuh yang disebabkan adanya kelebihan huruf. Hal ini menyebabkan kata tidak memiliki arti karena tidak sesuai EYD. Kesalahan penulisan kata dengan kelebihan huruf biasa disebabkan karena peserta didik terlalu terburu-buru dalam menulis, serta kurang teliti. Selain itu ada juga kata yang dituliskan sesuai dengan bahasa lisan yang digunakan peserta didik pada setiap harinya. Berkenaan dengan hal tersebut guru dapat mengintruksikan agar peserta didik lebih teliti ketika mengerjakan tugas. Penulisan yang seharusnya benar adalah **banget, lomba, kapan, lagi, siapa, cuma.**

### Kesalahan Perangkaian Kata

Kesalahan yang peneliti temukan selanjutnya adalah kesalahan dalam perangkaian kata. Dalam karangan teks percakapan yang dibuat oleh peserta didik ditemukan kata-kata yang salah dalam rangkaiannya. Adapun kesalahan dalam perangkaian kata adalah sebagai berikut.

- a. **Infor masi** apa Hayato?

b. “**Pastibesok** seru banyet... **yakan**”

c. **Yaudah** deh gak papa tiara

Kesalahan pada penulisan rangkaian kata di atas terjadi pada beberapa kalimat yang terdapat pada tugas teks percakapan siswa kelas VI SDN Patebon. Kesalahan terjadi karena kurang fahamnya siswa terhadap penulisan sesuai EYD. Adapun penulisan yang benar adalah **informasi, pasti besok, ya kan, ya udah.**

#### **Kesalahan Dalam Penulisan Kata**

Kesalahan berikutnya adalah kesalahan dalam penulisan kata. Kesalahan dalam penulisan kata terjadi karena kata tersebut ditulis tidak sesuai dengan kata baku. Beberapa kata ditulis seperti pada bahasa Inggris, penyingkatan yang tidak sesuai serta penulisan kata dengan kesalahn huruf sehingga tidak dapat memberikan arti. Kesalahan dalam penulisan kata seperti berikut ini.

- a. pasti **seruxa**
- b. “**Hallo**... Dia”
- c. “Kamu mau **ikul** lomba apa??”
- d. Rifa: “ia **donk**”
- e. Pokoknya kalau kamu kalah jang putus **aja** ya nun
- f. “**ngomong2** aku mau ngasih informasi
- g. “iya, aku mau mengikuti lombah **balab** karung”
- h. “Pastibesok seru **banyet**... **yakan**”
- i. “**emang** gak takut jatuh apa.”
- j. “ada **kipan**, sepeda, dan baju”
- k. “bu, saya mau **daftau** untuk lomba 17 agustus”
- l. “wah kamu **hebit** sekali yah ivan”
- m. Saya di **tengang**
- n. LOMBA 17 **SAN**

Kesalahan dalam penulisan kata di atas terjadi pada beberapa kalimat yang terdapat pada teks percakapan siswa kelas VI SDN Patebon. Kesalahan penulisan terjadi akibat peserta didik kurang teliti dalam membuat tugas tek percakapan. Beberapa kesalahan kata juga terjadi akibat bahasa lisan sehari-hari peserta didik yang diaplikasikan pada bahasa tulis. Adapula kata yang disingkyak tidak sesuai dengan kaidah. Adapun penulisan kata-kata yang benar sesuai dengan EYD adalah sebagai berikut **serunya, halo, ikut, dong, asa, ngomong-ngomong, balap, banget, memang, kipas, daftar, hebat, tengah, 17an.**

#### **Kesalahan Penulisan Kata Depan**

Kesalahan yang ditemukan peneliti selanjutnya adalah kesalahan kata depan di-. Kesalahan penggunaan kata depan ditemukan dalam karangan teks percakapan peserta didik. Penulisan kata depan di- seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya jika menunjukkan tempat, dan di- digabungkan jika mendahului kata-kata selain menunjukkan tempat. Kesalahan tersebut terdapat pada kalimat di bawah ini

- a. “ayuk, taPi **dimana**”
- b. “AYUK, **DISANA** ADA LOMBA APA SAJA?”
- c. “Tiara besok **disekolah** ada lomba”



d. "Bagaimana kalo kita berlatih **dirumah** ku aja!

Kesalahan pada penulisan rangkaian kata di atas terjadi pada beberapa kalimat yang terdapat pada teks percakapan siswa kelas VI SDN Patebon. Kesalahan perangkaian ditemukan pada awalan di-. Beberapa penggunaan di- disesuaikan dengan kata yang mengikutinya. Adapun penulisan yang benar adalah **di mana, di sana, di sekolah, di rumah**.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menulis teks percakapan akan terulang kembali jika tidak ada perhatian khusus oleh pendidik. Pendidik diharapkan dapat menambah pengetahuan dan penjelasan mengenai ketentuan penulisan kata yang benar sesuai EYD. Penjelasan yang diberikan disarankan beserta contoh sehingga peserta didik mudah memahami. Adanya koreksi dan pembahasan setelah siswa mengerjakan tugas dapat memberikan pengetahuan tambahan untuk siswa mengenai penulisan yang seharusnya benar pada tugas siswa.

### **Kesalahan Pemakaian Tanda Baca.**

Kesalahan tanda baca pada karangan teks percakapan siswa kelas VI SDN Patebon dengan presentase rata-rata 69% termasuk dalam kriteria cukup baik. Presentase didapatkan melalui perhitungan tanda baca yang benar dibagi dengan tanda baca yang seharusnya benar dikali seratus persen. Dari 29 teks percakapan 31% menggunakan tanda baca yang kurang tepat. Terdapat teks percakapan yang menggunakan pemakaian tanda baca dengan presentase baik, yaitu antara 88%-96%. Terdapat pula pemakaian tanda baca yang termasuk dalam presentase kurang yaitu 47%-54%.

Kesalahan pemakaian tanda baca yang ditemukan dalam teks percakapan peserta didik cukup banyak, hal ini disebabkan banyaknya peserta didik terutama yang masih duduk di sekolah dasar masih belum memahami pemakaian tanda baca yang benar. Kesalahan pemakaian tanda baca yang sudah ditemukan oleh peneliti, adalah sebagai berikut : a) kesalahan pemakaian tanda titik, b) kesalahan pemakaian tanda koma, c) kesalahan pemakaian tanda kutip, d) kesalahan pemakaian tanda tanya, dan e) kesalahan pemakaian tanda seru.

### **Kesalahan Tanda Titik Pada Akhir Kalimat.**

Adapun kesalahan yang ditemukan adalah kesalahan pemakaian tanda titik pada akhir kalimat. Banyak kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat. Beberapa kesalahan yang terjadi seperti di bawah ini.

a. "Aku besok mau ikut lomba Kelereng"

b. "iya, aku mau mengikuti lomba **balab** karung"

Hampir semua akhir kalimat pada teks percakapan karya mahasiswa tidak diakhiri dengan tanda titik. Namun hanya saya tampilkan dua kalimat sebagai contohnya. Pada kalimat di atas kesalahan pada kalimat tersebut tidak menggunakan tanda titik, seharusnya untuk mengakhiri kalimat dalam teks percakapan harus menggunakan tanda titik. Penulisan kalimat yang benar sebagai berikut:

a. "Aku besok mau ikut lomba Kelereng (.)"

- b. "iya, aku mau mengikuti lomba **balap** karung(.)"

### **Kesalahan Pemakaian Tanda Koma.**

Kesalahan berikutnya yang sudah ditemukan adalah kesalahan pemakaian tanda koma. Kesalahan tanda koma yang ada pada teks percakapan adalah penggunaan dan peletakan tanda koma yang tidak tepat. Adapun kesalahannya sebagai berikut:

- a. "boleh dong , kan kita sesama manusia harus saling tolong-menolong."
- b. "Fina Ayo kita daftar ke panitia lomba"
- c. "Riot kita besok mau ikut lomba apa"

Data di atas menunjukkan kesalahan pemakaian tanda koma. Tanda koma seharusnya digunakan di antara unsur-unsur perincian tertentu, tanda koma juga digunakan untuk memisahkan kalimat yang setara dan dalam meletakkannya harus tepat. Dengan demikian, penulisan penggunaan tanda koma yang sesuai adalah sebagai berikut:

- a. "Boleh dong, kan kita sesama manusia harus saling tolong-menolong."
- b. "Fina, ayo kita daftar ke panitia lomba!"
- c. "Riot, kita besok mau ikut lomba apa"

### **Kesalahan Pemakaian Tanda Tanya**

Kesalahan selanjutnya pada pemakaian tanda tanya. Kesalahan yang ditemukan tidak adanya tanda tanya pada beberapa kalimat tanya, selain itu terdapat penggunaan tanda tanya yang berlebihan (lebih dari satu). Kesalahan-kesalahan yang sudah ditemukan adalah sebagai berikut.

- a. "Tempat lombanya dimana"
- b. "hadiahnya apasaja"
- c. "Kamu mau **ikul** lomba apa??"
- d. "ayuk, taPi dimana" (hrsnya ada tnda tanya)
- e. "ooh, kamu mau ikut lomba menghafal teks proklamasi."
- f. "siyapa yang ada di atas"
- g. "saya saja, kalau di bawah siapa"
- h. "Riot kita besok mau ikut lomba apa"

Pada data di atas penulisannya salah dengan tidak adanya tanda tanya (?) pada kalimat pertanyaan. Adapula kalimat yang kelebihan dalam penggunaan tanda tanya, yang berakibat kemubadziran namun juga tidak sesuai kaidah. Dengan demikian, pemakaian tanda tanya (?) yang benar pada kalimat di atas adalah sebagai berikut:

- a. "Tempat lombanya di mana (?)"
- b. "Hadiahnya apa saja (?)"
- c. "Kamu mau **ikut** lomba apa?"
- d. "Ayuk, tapi di mana (?)"
- e. "ooh, kamu mau ikut lomba menghafal teks proklamasi (?)"
- f. "Siapa yang ada di atas(?)"
- g. "Saya saja, kalau di bawah siapa (?)"
- h. "Riot, kita besok mau ikut lomba apa (?)"

### Kesalahan Pemakaian Tanda Seru

Kesalahan selanjutnya pada pemakaian tanda seru (!). Kesalahan yang ditemukan tidak adanya tanda seru (!) pada beberapa kalimat ajakan atau perintas, selain itu terdapat penggunaan tanda tanya yang berlebihan (lebih dari satu). Kesalahan-kesalahan yang sudah ditemukan adalah sebagai berikut:

- a. "Fina Ayo kita daftar ke panitia lomba"

Pada data di atas penulisannya salah dengan tidak adanya tanda seru (!) pada kalimat ajakan atau perintah. Dengan demikian, pemakaian tanda seru (!) yang benar pada kalimat di atas adalah sebagai berikut:

- a. "Fina, ayo kita daftar ke panitia lomba (!)"

### Kesalahan Pemakaian Tanda Kutip

Kesalahan selanjutnya pada pemakaian tanda kutip ("..."). Kesalahan yang adalah tidak adanya tanda kutip ("...") pada beberapa teks percakapan. Selain itu terdapat penggunaan tanda kutip yang kurang (hanya di bagian depan). Kesalahan-kesalahan yang sudah ditemukan adalah sebagai berikut:

- a. Ita dan Naila: iya, makasih ya atas support nya"
- b. Naila: pasti **seruxa**
- c. Hallo fan aPa kabar?
- d. "siyapa yang ada di atas

Pada data di atas kesalahan penulisan dengan tidak adanya tanda kutip ("...") pada teks percakapan. Dengan demikian, pemakaian tanda kutip ("...") yang benar pada kalimat di atas adalah sebagai berikut:

- a. Ita dan Naila: (")Iya, makasih ya atas support nya"
- b. Naila: (") Pasti **serunya**. (")
- c. (") Hallo Fan apa kabar? (")
- d. "Siapa yang ada di atas? (")

### Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam teks percakapan peserta didik masih banyak terjadi kesalahan. Berdasarkan hasil persentase rata-rata kesalahan penggunaan huruf kapital 66% termasuk dalam kriteria rata-rata baik dengan kesalahan rata-rata 34%. Dari 29 teks percakapan siswa terdapat 3 teks percakapan dengan persentase sangat baik yaitu, 97%, 88%, dan 81%. Terdapat 12 teks percakapan peserta didik yang masuk dalam kriteria baik antara presentase 69%-79%. Sementara itu terdapat 9 teks percakapan masuk kriteria cukup dengan persentase 54%-61%. Teks percakapan yang paling banyak kesalahannya dengan kriteria kurang dalam penulisan huruf kapital terdapat 4 teks percakapan dengan persentase kesalahan 0%-50%.

Dari 29 teks percakapan yang dibuat oleh peserta didik kelas VI kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yaitu, a) kesalahan huruf kapital pada judul karangan, b) kesalahan huruf kapital setelah tanda petik, c) kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama hari dan bulan, dan d) kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama orang. Kesalahan yang banyak dilakukan peserta didik dalam membuat teks percakapan yaitu pada penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Di bawah ini adalah pemaparan

tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam teks percakapan peserta didik sekolah dasar.

### **Kesalahan Huruf Kapital Pada Judul Karangan**

Berdasarkan hasil penelitian dari 29 teks percakapan yang dibuat peserta didik terdapat 6 teks percakapan yang dalam penggunaan huruf kapital pada judulnya tidak menggunakan huruf kapital. Kesalahan tersebut seperti di bawah ini.

- a) Perlombaan di sekolah ku (judul)
- b) Lomba makan keRuPuk (judul)
- c) Perlombaan di kampungku (judul)
- d) Mengikuti perlombaan (judul)
- e) Memperingati hari kemerdekaan (judul)
- f) Perlombaan di kampung

Pada judul teks percakapan di atas tidak menggunakan huruf kapital sesuai dengan kaidah penulisan, dimana seharusnya pada sebuah judul menggunakan huruf kapital pada awal kata. Dengan demikian penulisan yang benar adalah:

- a. Perlombaan di **S**ekolahku
- b. Lomba **M**akan **K**erupuk
- c. Perlombaan di **K**ampungku
- d. Mengikuti **P**erlombaan
- e. Memperingati **H**ari **K**emerdekaan
- f. Perlombaan di **K**ampung

### **Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Awal Kalimat**

Kesalahan yang ditemukan dalam teks percakapan milik siswa kelas VI pada penggunaan huruf kapital pada penulisan awal kalimat. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, adalah sebagai berikut:

- a. "iya kita harus **S**emangat."
- b. iva dan intan:
- c. **k**amu mau ikut apa **n**adia
- d. "iya.."
- e. "jadi kita akan **beRtaRung** nih..."
- f. **o**k **n**un
- g. "**a**yuk, **taPi** dimana"
- h. "memangnya kenapasih kita harus memperingati hari kemerdekaan indonesia".
- i. "wah kamu hebit sekali yah ivan"

Penulisan huruf pada awal kalimat atau setelah tanda petik ("...") harus menggunakan huruf kapital, tetapi pada teks percakapan beberapa peserta didik tidak menggunakan huruf kapital. Dengan demikian penulisan yang tepat pada awal kalimat di atas adalah Iya, Iva, Kamu, Iya, Jadi, Oke, Ayo, Memangnya, Wah.

### **Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Nama Hari dan Bulan**

Kesalahan yang selanjutnya adalah kesalahan huruf kapital pada penggunaan huruf kapital nama hari. Kesalahan ini ditemukan dalam

penulisan karangan narasi peserta didik. Kesalahan tersebut adalah seperti dibawah ini.

- a. Perlombaan 17 agustus
- b. PeRlombaan 17 agustus di SDN paTebon
- c. "Lombanya hari minggu lani"
- d. "Kata pak RT hari minggu"

Penulisan huruf kapital pada kata minggu salah karena penulisan huruf awal pada nama hari tidak menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan yang benar yang sesuai dengan kalimat di atas adalah Minggu.

Penulisan huruf pada nama bulan agustus salah karena dalam penulisannya tidak menggunakan huruf kapital. Penulisan kata pada awal nama bulan seharusnya menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan yang sesuai adalah Agustus.

### **Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Nama Orang**

Kesalahan selanjutnya adalah kesalahan penulisan huruf kapital pada nama orang. Pada karangan narasi peserta didik sekolah dasar ditemukan karangan menuliskan nama orang salah karena tidak menggunakan huruf kapital pada awal nama orang, seharusnya penggunaan yang benar adalah menggunakan huruf kapital pada nama orang. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. "mutia, Besok ada lomba disekolah?"
- b. "Oh" yaudah deh gak papa tiara"
- c. "Hai nina!"
- d. "wah kamu hebit sekali yah ivan"
- e. "Ayo jihan"
- f. "Dhika, iva, Nasrul lomba lebih dulu"
- g. "Hai ita"
- h. iva dan intan:

Pemakaian huruf yang dipakai untuk nama orang dianggap salah karena pada huruf awal tidak menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan huruf kapital pada nama yang benar dan tepat pada kalimat di atas adalah sebagai berikut: Mutia, Tiara, Nina, Ivan, Jihan, Iva, Ita, Iva dan Intan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari penelitian tingkat kesalahan pada teks percakapan siswa kelas VI SDN Patebon menunjukkan masih cukup banyak ditemukan kesalahan-kesalahan ejaan. Kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik adalah kesalahan penulisan kata, penggunaan huruf kapital, dan pemakaian tanda baca. Kesalahan yang lebih dominan dilakukan oleh peserta didik adalah penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, dan penggunaan huruf kapital pada nama. Peserta didik juga banyak melakukan kesalahan karena tidak menggunakan tanda titik dan tanda petik pada teks percakapan yang dibuat.

Adapun saran dari hasil penelitian tentang tingkat kesalahan pada teks percakapan peserta didik kelas VI SDN Patebon dapat dijadikan

masukkan khususnya untuk peserta didik, agar lebih baik dan teliti dalam menggunakan ejaan. Dalam hal ini, penggunaan penulisan kata, huruf kapital dan pemakaian tanda baca harus lebih ditingkatkan lagi. Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan kepada pendidik untuk mengetahui kesalahan-kesalahan ejaan itu masih terjadi, sehingga pendidik dapat lebih aktif dan teliti dalam menjelaskan tata cara penulisan ejaan yang benar. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi penyebab terjadinya kesalahan ejaan tersebut, sehingga dapat mengambil cara yang tepat untuk tercapainya tujuan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul Chaer. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ameliola, S. & Nugraha, D. (Year) *Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap anak dalam Era Global*. In: Prosiding the 5th international conference on Indonesian studies: Ethnicity dan Globalitation, 2013.
- Finoza, Lamuddin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hodijah & Cahyani. 2008. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press
- Maleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Malang: Refika Aditama.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.